

**PENAFSIRAN AL-ĀLŪSĪ DALAM *RŪḤ AL-MA‘ĀNĪ* ATAS
MAJĀZ ISTI'ĀRAH DALAM SURAH AL-BAQARAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

DEWI AYU LESTARI

NIM. 22105030053

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Ayu Lestari

NIM : 22105030053

Judul Skripsi : Penafsiran Al-Ālūsī dalam *Rūḥ al-Ma'ānī* atas Mājaz Isti'ārah dalam Surah Al-Baqarah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP. 195905151990011002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1502/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : *PENAFSIRAN AL-ALUSI DALAM RUH AL-MA'ANI* ATAS MAJAZ IST'ARAH
DALAM SURAH AL-BAQARAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI AYU LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030053
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

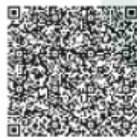
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a86aa752b0e1



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

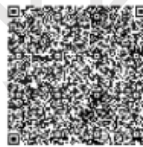
Valid ID: 6a87cb0196442



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a85580851ebb



Yogyakarta, 03 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8807b026e6c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ayu Lestari
NIM : 22105030053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Al-Ālūsī dalam *Ruh al-Ma'āni* atas Mājaz Isti'arah dalam Surah Al-Baqarah

Menyatakan dengan sungguh-sunggu bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Yang menyatakan



Dewi Ayu Lestari
NIM. 22105030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

﴿ قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Az-Zumar: 53)

Jika sempit hidup ini.

Tidur selalu tak tenang, pagi selalu menyiksa

Semua akan baik saja

Sebab Tuhan t'lah berjanji. Setelah sempit, ada kemudahan

(Raim Laode: Bersenja Gurau)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Emak, Bapak, dan Adik serta orang-orang terkasih lainnya, sebagai ungkapan terimakasih atas segala limpahan kasih sayang, doa yang senantiasa dilangitkan dan dukungan yang tiada henti.

Almamater tercinta, YPP. Darul Ma'arif, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	we
ه	hā’	h	ha
ء	hamzah	...’...	apostrof
ي	yā’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

كسّر	ditulis	<i>Kassara</i>
بر	ditulis	<i>Birr</i>

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

مرة	ditulis	<i>Marrah</i>
رشوة	ditulis	<i>Risywah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti balagah, salat, istikamah, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

مدينة المنورة	ditulis	<i>Madinah al-Munawwarah</i>
---------------	---------	------------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الألفاظ	ditulis	<i>Mufradāt al-Alfāz</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Vocal Pendek

ـَ ـ	Fathah	ditulis	A
ـِ ـ	Kasrah	ditulis	I
ـُ ـ	Dammah	ditulis	U

E. Vocal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

صائم	ditulis	<i>Ṣā'im</i>
------	---------	--------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

عظيم	ditulis	<i>ʿAẓīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

يوفون	ditulis	<i>Yūfūn</i>
-------	---------	--------------

F. Vocal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

ميل	ditulis	<i>Mail</i>
-----	---------	-------------

2. Fathah + waw mati, ditulis au

يومئذ	ditulis	<i>Yaumi'iz</i>
-------	---------	-----------------

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

لأنبيكم	ditulis	<i>La'unabbi'ukum</i>
أعوذ	ditulis	<i>A'uzu</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis al-

المال	ditulis	<i>al-Māl</i>
القمر	ditulis	<i>al-Qamar</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*.

النجم	ditulis	<i>al-Najm</i>
الشيطان	ditulis	<i>al-Syaiṭān</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذو النورين	ditulis	<i>Ẓu al-Nūrain</i>
اهل النار	ditulis	<i>Ahl al-Nār</i>



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji isti'ārah dalam Al-Qur'an sebagai salah satu unsur balagh yang berperan dalam memperjelas dan memperindah makna ayat. Meskipun banyak mufasir menyinggung aspek balagh, tidak semuanya memberikan perhatian yang memadai terhadap analisis isti'ārah. Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Ālūsī merupakan salah satu tafsir yang memberikan perhatian terhadap aspek balagh. Penafsirannya tidak hanya mengidentifikasi unsur-unsur balagh dalam ayat, tetapi juga menguraikan analisisnya secara mendalam melalui penjelasan hubungan makna, klasifikasi, serta berbagai kemungkinan pemaknaan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan isti'ārah dalam Al-Qur'an. Surah al-Baqarah dikenal dengan julukan *Fuṣṭāt al-Qur'ān*, yang menunjukkan kedudukannya sebagai surah yang memuat beragam tema pokok Al-Qur'an dan memuat beragam bentuk isti'ārah yang dijelaskan secara cukup rinci oleh al-Ālūsī. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat yang mengandung isti'ārah dalam surah al-Baqarah, karakteristik penafsiran al-Ālūsī terhadap isti'ārah, dan implikasi penggunaan isti'ārah terhadap makna ayat dalam penafsirannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber primer penelitian adalah tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Masānī* karya al-Ālūsī, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kitab-kitab balagh, tafsir, serta literatur lain yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa al-Ālūsī mengidentifikasi 19 ayat dengan 21 lafaz yang mengandung isti'ārah dalam surah al-Baqarah. Selain itu, penelitian ini menemukan tiga lafaz yang dapat dianalisis sebagai isti'ārah berdasarkan kajian balagh meskipun secara eksplisit tidak disebutkan sebagai isti'ārah oleh al-Ālūsī.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, al-Ālūsī menafsirkan ayat-ayat isti'ārah dengan menjelaskan hubungan keserupaan antara makna asal dan makna yang dituju, mengidentifikasi jenis isti'ārah, serta dalam beberapa ayat menghadirkan lebih dari satu kemungkinan analisis isti'ārah tanpa selalu menentukan salah satunya sebagai pendapat yang paling kuat. *Kedua*, karakteristik penafsiran al-Ālūsī terhadap isti'ārah tampak pada kecenderungannya memadukan analisis balagh dengan penjelasan makna ayat, menghadirkan berbagai pendapat ulama, serta memberikan ruang bagi keberagaman analisis tanpa menghilangkan substansi makna yang dikandung ayat. Selain itu, penafsiran al-Ālūsī terhadap isti'ārah juga menunjukkan kecenderungan penggunaan penafsiran *isyārī* dalam mengungkap makna yang lebih mendalam di balik pemilihan lafaz. *Ketiga*, penggunaan isti'ārah dalam penafsiran al-Ālūsī berimplikasi pada pengonkretan

makna ayat yang bersifat abstrak, memperkuat dan memperdalam makna ayat, serta memperkaya dimensi penafsiran melalui hadirnya berbagai kemungkinan analisis yang tetap sejalan dengan kaidah balagh.

Kata Kunci: Isti‘ārah, al-Baqarah, *Rūḥ al-Ma‘ānī*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Penafsiran Al-Ālūsī dalam *Rūḥ al-Ma‘ānī* atas Mājaz Isti'ārah dalam Surah Al-Baqarah”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang sangat dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Berkat kasih sayang, perhatian, serta dorongan yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. atas segala pertolongan-Nya yang dihadirkan melalui orang-orang tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak Mu'azim dan Ibu Syafa'ah, juga adik penulis. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi di kota pelajar ini. semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus penasehat akademik, serta Ibu Aida Hidayah, S. Th. I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala kesabaran, waktu, tenaga, pikiran, dan ketelitiannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya, baik secara langsung maupun tidak. Terima kasih karena telah memotivasi penulis untuk selalu haus akan pengetahuan baru.
7. Seluruh jajaran Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
8. Ibunyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah Kyai H. Munir Syafa'at, selaku pengasuh serta orang tua penulis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang senantiasa sabar memberikan nasehat dan wejangan, serta selalu melangitkan doa-doa terbaik untuk penulis.
9. Bapak M. Mujtaba dan Ibu Lathifatun Muniroh, Ibu Zaidatur Rohmah, Ibu Asyarotun Kamilah, keluarga Ndalem, dan guru-guru Pondok Pesantren Darul Ma'arif Payaman. Terima kasih atas ilmu dan wejangan yang telah diberikan. Tanpa doa dan kesabaran kalian, penulis tidak mungkin sampai di titik ini.

10. Teman penulis, M. Fuad Efendy. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu dilimpahi kebahagiaan.
11. Sahabat seperjuangan, Mba Novi, Ilmi, Mbak Almas, dan Mbak Devi, dan Widya. Terima kasih atas suntikan semangat yang diberikan. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
12. Keluarga besar Usroh Gaza IAT'22 yang telah memberikan warna selama studi di UIN Sunan Kalijaga.
13. The Masdagaskar (Ivratul, Ade, Mila), Iffah, Septia, Arini, dan Aya yang menemani perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga teman-teman kamar A4, A10, A7, kelas 3m3 dan teman-teman kompleks Aisyah yang menularkan energi positifnya.
14. Teman-teman KKN 117 Ngroto Rembang, Ijul, Yogi, Alif, Nabila, Arina, Habob, Dinni, Zulfa, Zahra. Terima kasih atas setiap momen yang terukir bersama. Terima kasih juga kepada Pak Edy dan Bu Siti yang telah menjadi orang tua kami selama di sana.
15. Trio-H: Hakeema, Husna, dan Hauzan. Terima kasih atas suntikan semangat dan dukungan kalian. Semoga kebahagiaan dan kemudahan selalu menyertai kalian.
16. Terima kasih kepada Raim Laode atas lagu-lagunya yang setia menemani dan menjadi sumber motivasi penulis selama penulisan skripsi
17. Kepada diriku sendiri, Ayu. Terima kasih atas kerja samanya selama ini. Terima kasih atas segala keberanianmu untuk terus mencoba hal-hal baru dan tidak

pernah menyerah. Kamu hebat, kamu kuat, dan kamu tidak sendiri. Teruslah melangkah, merayakan setiap proses, dan menyambut babak baru selanjutnya dengan lebih tenang.

18. Terakhir, semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Setiap doa, bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tersusunnya skripsi ini.

Kepada seluruh pihak terkait baik disebutkan maupun tidak, penulis ucapkan *jazākumullāh aḥsanal jazā'*. Semoga tugas akhir ini membawa berkah dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. *Āmīn*.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Penulis,



Dewi Ayu Lestari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kata Kunci Isti'ārah	43
Tabel 3. 2 Kata Kunci Musta'ār	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diwahyukan dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa (balagh) yang tinggi dan khas bagi masyarakat Arab saat itu.¹ Keistimewaan gaya bahasa tersebut tampak dalam penggunaan berbagai perangkat kebahasaan, seperti majaz dan bentuk-bentuk ekspresi retorik lainnya. Konsekuensinya, pemahaman yang komprehensif terhadap maknanya mensyaratkan penguasaan dan pemahaman yang mendalam terhadap gaya bahasa.²

Sebagian ayat Al-Qur'an memiliki makna yang dapat dipahami secara lugas (literal), namun sebagian lainnya mengandung makna non-literal atau *majāz* (kiasan). Ayat-ayat yang mengandung *majāz* ini memerlukan penafsiran agar maksud dan tujuan Ilahi dari ayat tersebut tersampaikan dengan benar dan utuh. Misalnya, dalam Q.S. Ibrahim: 1,

الرَّحْمَٰنُ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

¹ Amin al-Khuli, *Manāhij Tajdīd fī al-naḥw wa al-balāghah wa al-tafsīr wa al-adab*, (Dar al-Ma'rifah, 1961), hlm. 272.

² Yusuf Baihaqi, *Mu'jizat al-Qur'an Studi Kritis terhadap Aspek Kemukjizatan*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2011), hlm. 85.

“Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur’ān) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Lafadz *ẓulumāt* dan *nūr* dalam ayat tersebut tidak dimaksudkan secara harfiah (literal) sebagai kegelapan dan cahaya. Kedua lafadz ini merupakan bentuk *majāz* yang merujuk pada makna kesesatan dan petunjuk.³ Jika dipahami hanya secara harfiah, tentu saja akan menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap pesan ayat. Oleh karena itu, diperlukan analisis makna yang lebih mendalam untuk memahami konteks dan tujuan kedua lafadz tersebut. Dalam ilmu balaghah, kajian terhadap kiasan ini dikenal dengan istilah *isti’ārah*, yakni penggunaan suatu lafaz bukan untuk makna aslinya. Penggunaan makna baru ini terjadi karena adanya hubungan keserupaan antara *musta’ār lah* (lafaz yang dipinjami) dengan *musta’ār minhu* (lafaz yang dipinjam) disertai adanya *qarīnah* (indikator) yang mencegah pemahaman makna asli. *Isti’ārah* memiliki ciri khas yang membedakannya dari *tasybīh* (perumpamaan). Dalam *isti’ārah* terjadi pembuangan salah satu dari dua *ṭaraf*, yaitu antara *musta’ār lah* dan *musta’ār minhu*.⁴

³ Maḥmūd bin ‘Umar bin Aḥmad al-Zamakhsharī, *al-Kashshāf ‘an Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa-‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Rayyan), hlm. 537.

⁴ Zamroji dan Nailul Huda, *Balaghah Praktis al-Jauharul Maknun*, (Kediri: Lirboyo Press), hlm. 369-370.

Perdebatan mengenai penggunaan *majāz* dalam al-Qur'an terjadi di kalangan ulama. Terdapat perbedaan yang signifikan, di mana sebagian ulama mendukung penggunaannya, sementara yang lain menolaknya. Jumhur ulama menyepakati keberadaan *majāz* dengan argumen bahwa penggunaan *majāz* dalam Al-Qur'an antara lain tujuannya untuk mengungkapkan kata-kata yang sulit atau kurang pantas sehingga lebih mudah dan sopan diucapkan serta sebagai salah satu bukti mukjizat al-Qur'an akan keindahan bahasanya.⁵

Beberapa mufasir yang mengakui keberadaan *majāz* dalam al-Qur'an seperti al-Zamakhshari, al-Ālūsī, Ali al-Sabuni, al-Baidhawi, Ibn Ashur, dan mufassir lainnya menuangkannya dalam kitab tafsirnya dengan menyebutkan dan menafsirkan lafaz-lafaz yang menggunakan *majāz*. Sementara bagi yang menolak, seperti kelompok *ẓāhiriyyah* dan ulama seperti Ibn al-Qash mengatakan bahwa *majāz* itu terikat dengan kebohongan, sedangkan Al-Qur'an sebagai kalamullah harus terhindar dari sifat yang demikian. Hal yang selaras juga dikatakan oleh *Ibn Taymiyyah*, sebagaimana yang dikutip oleh Revky Oktavian Sakti dan R. Edi Komaruddin, bahwa apabila dalam Al-Qur'an terdapat penggunaan lafaz

⁵ Nurus Syarifah, "Pendekatan Majaz dalam Penafsiran Al-Qur'an, *Jurnal al-Irsyad*, I, No. 2, September 2022, hlm. 84-85.

yang tidak sebagaimana makna lazimnya, tentu akan membuka pintu kekafiran.⁶

Penulis berpandangan bahwa keberadaan *majāz* dalam Al-Qur'an tidak dapat dinafikan. Hal ini didasarkan pada banyaknya mufasir yang menggunakan pendekatan *majāz* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan *majāz* menunjukkan kekayaan balagh Al-Qur'an yang menjadi salah satu aspek kemukjizatan.

Salah satu mufasir yang memberikan perhatian terhadap aspek ini adalah al-Ālūsī (w. 1270 H/1854 M) dalam kitab tafsirnya *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Mathānī*. Al-Ālūsī dikenal sangat intensif menggunakan pendekatan balagh dalam kitab tafsirnya. Al-Ālūsī tidak hanya memaparkan hasil ijtihadnya sendiri dalam menganalisis ayat-ayat yang terindikasi mengandung *majāz isti'ārah*, tetapi juga memaparkan pandangan ulama lain terhadap ayat tersebut.⁷ Namun, kajian terhadap kitab *Rūḥ al-Ma'ānī* selama ini lebih banyak terfokus pada aspek sufi, hukum, atau tafsir global, sedangkan aspek balagh, khususnya *isti'ārah* masih belum diteliti secara sistematis.

⁶ Revky Oktavian Sakti dan R. Edi Komaruddin, "Pendekatan Majāz Isti'ārah dalam Tafsir Al-Qur'an: Analisis Metodologis, *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, II, No. 2, 2023, hlm. 91-92.

⁷ Muḥammad Ḥusayn Al-Dhahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, jilid 1, (Mesir: Maktabah Wahbah), hlm. 282-283.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada surah al-Baqarah. Surah ini memiliki kedudukan istimewa karena mencakup berbagai tujuan dan maksud utama dari surah-surah al-Qur'an, sehingga dijuluki dengan *Fustāṭ Al-Qur'an* (tiang agung atau kemah besar al-Qur'an). Keragaman tema yang dibahas ini diikuti oleh keistimewaan dari sisi balagh yang luar biasa. Keindahan balagh tersebut mencakup berbagai gaya penyampaian, seperti *uṣlūb al-khiṭābah* (gaya pidato), *asālīb al-kutub al-tasyri'iyyah* (gaya penetapan hukum), dan *asālīb al-tadzakkur wa al-mau'izah* (gaya peringatan dan nasehat), yang secara efektif mampu membangkitkan dan memperbarui semangat para pendengarnya.⁸ Pemilihan surah al-Baqarah sangat strategis karena kedalaman dan variasi penggunaan gaya bahasa, khususnya isti'ārah.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana al-Ālūsī menafsirkan surah al-Baqarah yang mengandung majaz isti'ārah. Kajian terhadap majaz isti'ārah dalam Al-Qur'an sangat penting karena untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam memahami suatu ayat. Keberadaan majaz isti'ārah dalam Al-Qur'an tidak sekadar sebagai gaya bahasa, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam bentuk konkret dan komunikatif.

⁸ Muḥammad al-Ṭāhir Ibn 'Āshūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, jilid jilid 1, (Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah, 1984), hlm. 203-206.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat yang mengandung majaz isti'ārah dalam surah al-Baqarah?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran al-Ālūsī terhadap Ayat-Ayat isti'ārah dalam surah al-Baqarah
3. Bagaimana implikasi isti'ārah terhadap makna ayat dalam penafsiran al-Ālūsī dalam surah al-Baqarah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan penafsiran al-Ālūsī terhadap surah al-Baqarah yang mengandung isti'ārah.
- b. Mengungkap karakteristik penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat isti'ārah yang terkandung dalam surah al-Baqarah.
- c. Mengungkap implikasi penggunaan isti'ārah terhadap konstruksi makna dalam penafsiran al-Ālūsī atas surah al-Baqarah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah ilmu tafsir dan balagh, khususnya dalam bidang kajian majaz isti'ārah. Dengan menganalisis penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat yang mengandung isti'ārah, penelitian ini dapat:

- 1) Menambah pemahaman teoritis tentang bagaimana perangkat isti'ārah bekerja dalam retorika Al-Qur'an.
- 2) Memperkaya literatur mengenai pendekatan linguistik-*balaaghī* dalam tafsir klasik, terutama yang berkaitan dengan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*.
- 3) Memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tafsir *balaaghī*, khususnya mengenai implikasi penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat isti'ārah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa membantu masyarakat awam dalam memahami pesan, kesan, serta kedalaman makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan gaya bahasa isti'ārah. Melalui penjelasan mengenai bagaimana al-Ālūsī menafsirkan kiasan-kiasan tersebut, penelitian ini dapat menjadi sarana yang memudahkan masyarakat dalam menghayati dan menginternalisasi Al-Qur'an lebih mendalam, serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap keindahan bahasa dan pesan moral yang dikandungnya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat penelitian terdahulu yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung isti'arah dan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang aspek dan sisi yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam hal ini, penulis mengelompokkan beberapa penelitian yang telah ditemukan ke dalam dua tema besar, yaitu isti'arah dan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*.

Penelitian yang membahas isti'arah antara lain sebagai berikut.

Pertama, Muhammad Rafli Sulistyio yang menulis “Telaah *majāz isti'arah* dalam kitab *Ṣafwat al-Tafāsīr* karya Muḥammad 'Alī aṣ-Ṣābūnī”. Untuk mengeksplorasi perspektif tentang penggunaan isti'arah di dunia penafsiran Al-Qur'an, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dikalangan ulama tidak semua menyetujui adanya isti'arah, tidak menafikan bahwa isti'arah memiliki signifikansi yang besar dalam membantu memahami makna-makna tersembunyi dan simbolis dalam Al-Qur'an.⁹

Kedua, Rahmawati yang menulis “Implementasi Isti'arah dalam Surah al-Baqarah Ayat 187: Analisis Tafsir Lughawi dalam Tafsir Al-Qur'an

⁹ Muhammad Rafli Sulistyio Aldi, *Telaah majāz isti'arah dalam Kitab Ṣafwat al-Tafāsīr karya Muḥammad 'Alī aṣ-Ṣābūnī*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

al-‘Azhim dan Tafsir al-Bahr al-Muhith”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Q.S. al-Baqarah: 187 terdapat dua kalimat yang menggunakan isti‘ārah sebagai berikut.

- 1) هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ
- 2) الْحَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْطِ الْأَسْوَدِ

Ditinjau dari segi penyebutan dua unsur pokoknya, kedua lafaz ini merupakan isti‘ārah *mufradah* dan isti‘ārah *tasrikhiyyah*.¹⁰

Ketiga, Alfi Nurafika *dkk.* menulis “Majāz Isti‘ārah dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn ‘Āshūr dalam Kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada sejumlah ayat yang terindikasi mengandung isti‘ārah, yakni pada ayat 8, 9, 11, 12, 29, 37, 52, 71, 74, dan 78. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu *bayān*, khususnya isti‘ārah untuk menelaah cara Ibn ‘Āshūr mengidentifikasi dan menjelaskan ungkapan metaforis dalam ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibn ‘Āshūr menerapkan pola yang konsisten dalam menafsirkan ayat-ayat isti‘ārah. *Pertama*, Ibn ‘Āshūr menyebutkan secara eksplisit ayat yang mengandung isti‘ārah. *Kedua*, menyebutkan jenis isti‘ārah yang digunakan. *Ketiga*, menjelaskan makna ayat dengan mempertimbangkan dimensi balagh di dalamnya. Penelitian ini

¹⁰ Rahmawati, *Implementasi Isti‘ārah dalam Surah al-Baqarah Ayat 187: Analisis Tafsir Lughawi dalam Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim dan Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

menunjukkan bahwa isti'ārah menempati posisi penting dalam metode penafsiran Ibn 'Āshūr, khususnya dalam mengungkap makna ayat.¹¹

Keempat, Nurul Faizah menulis “Isti'ārah dalam Konsepsi al-Zamakhshari: Analisis Penafsiran Surah al-Baqarah dalam Tafsir al-Kashshaf. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya digunakan sebagai alat interpretatif, melainkan juga berfungsi sebagai alat argumentatif pendukung mazhab.

Kelima, Faridah Nur Amalina, dkk menulis “Penerapan Kaidah Isti'arah dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Syihab”.¹² Dalam penelitian tersebut, penulis menyatakan sebagaimana yang dituturkan oleh Quraish Shihab bahwa selain memperindah susunan kalimat, penggunaan isti'ārah dalam ayat tersebut bertujuan untuk menegaskan kembali misi kenabian dan pesan-pesan ilahiah. Dengan demikian isti'ārah menjadi sarana ekspresif yang menjembatani makna harfiah dengan makna metaforis sehingga pesan moral dan teologis yang dimaksud menjadi lebih jelas dan kuat.

Keenam, Revky Oktavian Sakti dan R. Edi Komarudin menulis “Pendekatan Majāz Isti'ārah dalam Tafsir Al-Qur'an: Analisis

¹¹ Alfi Nurafika, (dkk)., “Majaz isti'ārah dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn 'Āshūr dalam Kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”, *Jalsah*, II, 2022.

¹² Faridah Nur Amalina (dkk)., “Penerapan Kaidah Isti'arah dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Syihab”, *Hamalatul Qur'an*, V No. 2, 2024.

Metodologis”.¹³ Penelitian tersebut mengungkap bahwa isti‘ārah memiliki peran yang penting dalam memahami makna Al-Qur’an yang kompleks. Meskipun tidak diterima oleh semua kalangan ulama, konsep isti‘ārah tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia tafsir Al-Qur’an. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan yang digunakan untuk memahami Al-Qur’an tidak hanya bersifat dogmatis-ideologis, namun juga ilmiah-rasional yang memfokuskan pada analisis tekstual ayat.

Selanjutnya, penelitian yang membahas tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa as-Sab‘ al-Mathānī* antara lain sebagai berikut.

Pertama, Nurun Nisaa Baihaqi menulis “Karakteristik Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi Pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: pertama, al-Ālūsī tidak berpatokan pada madzhab tertentu. Kedua, tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī* tergolong tafsir bi al-Ma’tsur dan bi al-Ra’yi. *Ketiga*, metode penafsirannya menggunakan metode tahlili. *Keempat*, yang menjadi ciri khas dari kitab tafsir ini adalah tafsir yang bercorak sufi Isyari yang tidak hanya memaparkan makna dzahir ayat, tetapi juga makna batin.¹⁴

Kedua, Yuliana Dethan, dkk menulis “Ruqyah dalam Perspektif Tafsir Isyari: Telaah Penafsiran Imam al-Ālūsī dalam Kitab *Rūḥ al-Ma‘ānī*”.

¹³ Revky Oktavian Sakti dan R. Edi Komarudin, “Pendekatan Majāz Isti‘ārah dalam Tafsir Al-Qur’an: Analisis Metodologis”, *Agama dan Sosial-Humaniora*, II No. 2, Agustus 2023.

¹⁴ Nurun Nisaa Baihaqi, “Karakteristik Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī*”, *al-Muhafidz*, II No. 2, Agustus 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan interpretasi dari ayat ruqyah agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam menafsirkan ruqyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur dengan pendekatan tasawuf dan semantik linguistik. Penelitian ini fokus membahas lima ayat yang di dalamnya tercantum lafadz *syifā'*, yaitu Q.S. Yunus: 57, Q.S. al-Isra': 82, Q.S. Fussilat: 55, Q.S. asy-Syu'ara: 80, dan Q.S. at-Taubah: 14. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima surah tersebut membentuk dasar bagi tahapan-tahapan penyembuhan dalam ruqyah. Tahap pertama yaitu tahap mengenal Allah (*ma'rifatullah*). Tahap ini diawali dengan penyucian diri (*tazkiyatun nafs*), yaitu pembersihan diri dari keburukan dan dosa dengan bertaubat dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Tahap kedua yaitu tahap ruqyah mandiri dengan membaca Al-Qur'an dan memohon perlindungan kepada Allah (*isti'azah*). Tahap ketiga yaitu tahap ruqyah dengan ahli yang berkompeten.¹⁵

Ketiga, Muhammad Anshar menulis “Pandangan al-Ālūsī tentang Zuhud dalam Kitab Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān al-'Aẓīm wa as-Sab' al-Mathānī*”. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa konsep zuhud al-Ālūsī bersifat aktivis dan ortodoks. Aktivis berarti tidak mencegah seorang Zahid untuk bersosial, melainkan tetap aktif berkontribusi terhadap permasalahan sosial yang ada.

¹⁵Yuliana Dethan (dkk), “Ruqyah dalam Perspektif Tafsir Isyari: Telaah Penafsiran Imam al-Ālūsī dalam Kitab *Rūḥ al-Ma'ānī*”, *Jurnal al-Shamela*, I, No. 1, 2023.

Sedangkan ortodoks berarti tetap dalam lintasan ajaran syariat. Dengan kedua ciri tersebut menunjukkan bahwa konsep Zuhud al-Ālūsī tergolong neo sufisme.¹⁶

Keempat, Masdain Rifai berjudul “klarifikasi al-Ālūsī terhadap Ayat-Ayat yang Terkesan Kontradiktif”,¹⁷ tesis Program Studi/Konsentrasi Ilmu Tafsir, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa ada pendapat yang menyatakan bahwa sebagian ayat-ayat Al-Qur’an kontradiktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dugaan tersebut tidaklah benar. Melalui metodologi *al-jam’u wa al-taufiq* (penggabungan dan penyatuan dalil) yang digunakan al-Ālūsī menunjukkan bahwa apabila ayat-ayat Al-Qur’an dipahami secara utuh tidak ada ayat yang saling kontradiktif satu sama lain.

Kelima, Muhammad Arif Bakhtiar menulis “Konsep al-Sa‘ādah Menurut al-Ālūsī dalam Kitab Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī*”,¹⁸ skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2024. Dalam skripsinya, penulis menjelaskan bahwa konsep kebahagiaan menurut al-

¹⁶ Muhammad Anshar, *Pandangan al-Ālūsī tentang Zuhud dalam Kitab Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa as-Sab‘ al-Mathānī*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁷ Masdain Rifai, *klarifikasi al-Ālūsī terhadap Ayat-Ayat yang Terkesan Kontradiktif*, Tesis Program Studi/Konsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2014.

¹⁸ Muhammad Arif Bakhtiar, *Konsep al-Sa‘ādah Menurut al-Ālūsī dalam Kitab Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Ālūsī adalah pertolongan Allah kepada hamba-Nya untuk melaksanakan kebaikan. al-Ālūsī memberikan enam tips untuk menggapai kebahagiaan tersebut, diantaranya istikamah menjalankan kewajiban, tidak berbuat zalim, melaksanakan shalat, sabar dalam istikamah, melakukan *amr ma'ruf nahi munkar*, dan pasrah (tawakkal) setelah berusaha semaksimal mungkin.

Keenam, Aminah Rahmi Hati HSB menulis “Metode dan Corak Penafsiran Imam al-Ālūsī terhadap Al-Qur’an: Analisa terhadap Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī*”, skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Syarif Kasim Riau, 2013.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh al-Ālūsī dalam menafsirkan Al-Qur’an adalah *tahlili*, *muqarin*, dan *ijmali* (global). Sedangkan corak yang mewarnai penafsirannya adalah *sufi isyari*, *fiqh*, dan *lughawi*.

Dari berbagai penelitian tersebut terlihat bahwa kajian mengenai *isti‘ārah* dalam tafsir Al-Qur’an telah banyak dibahas oleh sejumlah peneliti dengan mufasir yang berbeda-beda. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah *isti‘ārah* dalam tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī*. Kekosongan penelitian ini menunjukkan kebutuhan mengungkap bagaimana al-Ālūsī memaknai

¹⁹ Aminah Rahmi Hati HSB, *Metode dan Corak Penafsiran Imam al-Ālūsī terhadap Al-Qur’an: Analisa terhadap Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Syarif Kasim Riau, 2013.

E. Metode Penelitian

1. Jenis data dan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Sumber datanya diambil dari berbagai teks, buku, dan referensi yang relevan lainnya. Penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi dan mengolah sumber-sumber tersebut, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian dan pernyataan kalimat.²⁰ Penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana al-Ālūsī menafsirkan Q.S. al-Baqarah yang mengandung isti'ārah, kemudian menganalisis implikasinya terhadap pemaknaan ayat dan kontribusi yang dihasilkan.

2. Sumber data

Beberapa sumber data yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kitab *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Mathānī* karya al-Ālūsī.

b. Sumber data sekunder

²⁰ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 97

Sumber data sekunder yang digunakan penulis untuk membantu melengkapi penelitian ini adalah kitab dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian, diantaranya adalah kitab *al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* karya Imam Al-Suyūṭī, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī‘* karya Aḥmad al-Hāshīmī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya al-Dhahabī, kitab-kitab tafsir serta referensi-referensi lain yang pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran terhadap tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī* karya al-Ālūsī untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang secara eksplisit dikategorikan sebagai isti‘ārah oleh al-Ālūsī. Identifikasi tersebut didasarkan pada penggunaan istilah isti‘ārah, *musta‘ār*, maupun bentuk derivatif lain yang menunjukkan adanya pembahasan mengenai majaz isti‘ārah dalam penafsirannya.

4. Teknik pengolahan data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis. Pertama, data berupa ayat-ayat yang mengandung isti‘ārah menurut al-Ālūsī diinventarisasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis isti‘ārah nya. *Kedua*, setiap data dianalisis untuk

menjelaskan penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat yang berkaitan, meliputi penjelasan makna lafaz, mekanisme isti'ārah, serta aspek kebahasaan dan balagh yang digunakan. *Ketiga*, hasil analisis tersebut disintesis untuk menemukan karakteristik penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat isti'ārah. *Keempat*, dilakukan analisis terhadap implikasi penggunaan isti'ārah dalam membentuk dan memperkaya makna ayat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman antar paparan penelitian ini, materi pembahasan inti diuraikan secara sistematis dalam bab-bab berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi komponen-komponen utama, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan awal yang menjelaskan arah dan kerangka penelitian.

Bab kedua berisi kajian teoritis dan informasi mengenai objek penelitian. Pada bab ini dipaparkan biografi al-Ālūsī dan gambaran umum tafsir Rūḥ al-Ma'ānī, meliputi latar belakang penulisan serta metode dan corak tafsirnya. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan konsep isti'ārah yang meliputi pengertian, rukun, *qarīnah*, dan klasifikasi isti'ārah sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data penelitian.

Bab ketiga berisi penyajian data penelitian berupa inventarisasi ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang oleh al-Ālūsī dalam tafsir Rūḥ al-Ma'ānī

beserta klasifikasinya. Selain itu, bab ini juga memuat penafsiran al-Ālūsi terhadap ayat-ayat isti'ārah.

Bab keempat merupakan inti pembahasan penelitian. Pada bab ini akan dianalisis penafsiran al-Ālūsi terhadap ayat-ayat yang mengandung isti'ārah dalam surah al-Baqarah. Analisis tersebut mencakup karakteristik penafsiran al-Ālūsi dalam menjelaskan ayat-ayat yang mengandung isti'ārah serta implikasi penggunaan isti'ārah terhadap konstruksi makna tafsir.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penafsiran al-Ālūsī terhadap ayat-ayat yang mengandung isti'ārah dalam surah al-Baqarah dilakukan dengan mengungkap makna majazi yang terkandung di dalamnya melalui penjelasan hubungan antara makna hakiki dan makna yang dimaksud dalam konteks ayat. Dalam penafsirannya, al-Ālūsī menjelaskan unsur-unsur isti'ārah, seperti *musta'ār*, *musta'ār lah*, dan *qarīnah*, serta mengidentifikasi jenis isti'ārah yang digunakan, baik *taṣrīhiyyah*, *makniyyah*, *taba'iyyah*, maupun *tamsīliyyah*. Pada beberapa ayat, ia juga mengemukakan lebih dari satu kemungkinan analisis balagh tanpa selalu menentukan salah satu pendapat yang paling kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa al-Ālūsī memanfaatkan analisis balagh sebagai sarana untuk menjelaskan makna ayat secara lebih mendalam sekaligus menampilkan keluasan kemungkinan pemaknaan yang sesuai dengan konteks ayat.
2. Penafsiran al-Ālūsī terhadap isti'ārah dalam surah al-Baqarah memiliki tiga karakteristik. *Pertama*, al-Ālūsī menggunakan analisis balagh sebagai sarana untuk menjelaskan makna ayat, sehingga pembahasan isti'ārah tidak berhenti pada aspek kebahasaan, tetapi diarahkan untuk memperjelas kandungan makna ayat. *Kedua*, al-Ālūsī menjelaskan

3. isti'ārah secara sistematis dengan mengidentifikasi unsur-unsur pembentuknya serta mengklasifikasikan jenis-jenis isti'ārah yang terdapat dalam ayat. *Ketiga*, pada beberapa ayat, al-Ālūsī mengemukakan lebih dari satu kemungkinan analisis balagh tanpa selalu melakukan *tarjīh*, sehingga menunjukkan keluasan sudut pandang dalam memahami ungkapan isti'ārah. *Keempat*, penafsiran al-Ālūsī juga menunjukkan kecenderungan *isyārī*. Kecenderungan ini tampak ketika ia tidak hanya memaknai lafaz berdasarkan makna lahiriahnya, tetapi juga mengungkap isyarat makna yang terkandung di balik pemilihan lafaz. Karakteristik-karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembahasan isti'ārah dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* tidak hanya berorientasi pada keindahan retorika, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengungkapkan kedalaman makna dan keluasan penafsiran Al-Qur'an.
4. Penggunaan isti'ārah dalam penafsiran al-Ālūsī berimplikasi pada pemaknaan ayat dalam tiga aspek. *Pertama*, isti'ārah mengonkretkan makna ayat yang bersifat abstrak dengan menghadirkan konsep-konsep seperti iman, hidayah, maupun kondisi batin melalui gambaran yang dekat dengan pengalaman indrawi sehingga lebih mudah dipahami. *Kedua*, isti'ārah memperkuat dan memperdalam makna ayat melalui ungkapan-ungkapan yang memiliki daya retorik lebih kuat dibandingkan penyampaian secara hakiki, sehingga pesan yang terkandung dalam ayat tersampaikan dengan baik. *Ketiga*, isti'ārah

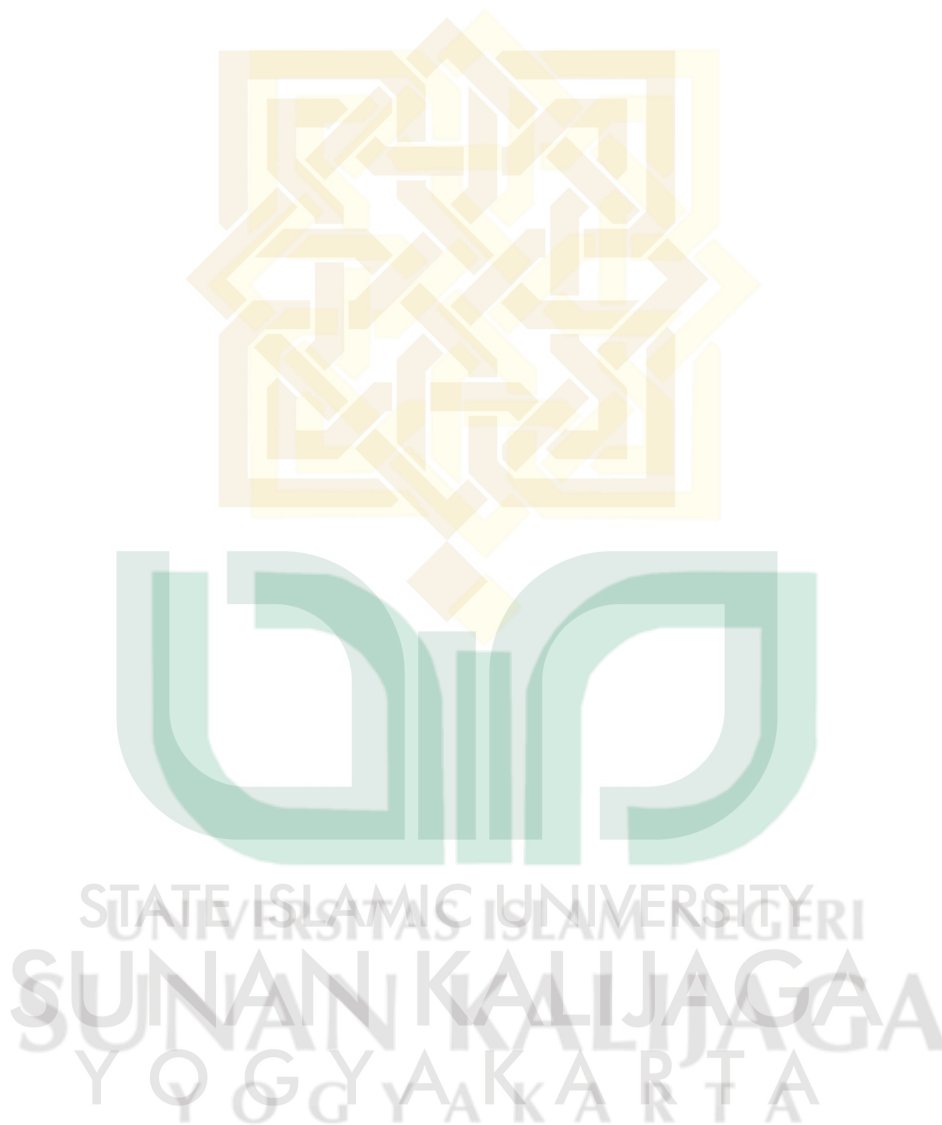
memperkaya dimensi penafsiran ayat karena pada beberapa ayat, al-Ālūsī menghadirkan lebih dari satu kemungkinan analisis balagh tanpa memandangnya sebagai pertentangan, melainkan sebagai bentuk keluasan pemakaian yang tetap sesuai dengan konteks ayat. *Ketiga*, implikasi tersebut menunjukkan bahwa isti'ārah dalam penafsiran al-Ālūsī tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas, memperkuat, dan memperluas pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

5. Penelitian ini juga menemukan tiga lafaz isti'ārah yang tidak disebutkan secara eksplisit oleh al-Ālūsī, tetapi dapat ditetapkan melalui analisis balagh terhadap hubungan antara makna asal dan makna yang dimaksud.

B. Saran

Penyelesaian penelitian ini bukan berarti bahwa penelitian yang telah dilakukan sudah sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kajian pada penafsiran al-Ālūsī terhadap isti'ārah dalam surah al-Baqarah dengan menggunakan perspektif ilmu balagh. Ruang lingkup tersebut tentu masih terbatas sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini melalui objek, pendekatan, maupun perspektif yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terhadap isti'ārah pada surah-surah lain, membandingkan penafsiran al-Ālūsī dengan mufasir lain atau

mengkaji aspek balagh lainnnya, seperti *majāz mursal*, *kināyah*, maupun *uslūb balāghī* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian mengenai balagh Al-Qur'an dapat berkembang secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan studi tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

‘Atīq, ‘Abd al-‘Azīz. *‘Ilm al-Bayān*. Beirut: Dār al-Nahḍah al-‘Arabiyyah, 1982.

Al-Faḍl, Abu Shihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd al-Ālūsī, *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab‘ al-Mathānī*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.

Al-Hāshīmī, Ahmad. *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī‘*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.

Al-Khuli, Amin. *Manāhij Tajdīd fī al-naḥw wa al-balāghah wa al-tafsīr wa al-adab*. Dār al-Ma‘rifah, 1961.

Al-Qayyim, Ibnu al-Jauzi. *al-Ṣawā‘iq al-Mursalāh ‘alā al-Jahmīyah wa-al-Mu‘aṭṭilah*. Jilid II. Mesir: al-Imam, 1380.

al-Sakkākī, Yūsuf bin Abī Bakr bin Muḥammad bin ‘Alī. *Miftāḥ al-‘Ulūm*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987.

Al-Ṭāhir, Muhammad Ibn ‘Āshūr. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Jilid 1. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah, 1984.

Amalina, Faridah Nur, dkk. “Penerapan Kaidah Isti’arah dalam Al-Qur’an: Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraissy Syihab”. *Hamalatul Qur’an*. V No. 2. (2024).

Anshar, Muhammad. “Pandangan al-Ālūsī tentang Zuhud dalam Kitab Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa as-Sab‘ al-Mathānī*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Baihaqi, Yusuf. *Mu'jizat Al-Qur'an Studi Kritis Terhadap Aspek Kemukjizatan*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2011.

Dethan, Yuliana (dkk), "Ruqyah dalam Perspektif Tafsir Isyari: Telaah Penafsiran Imam al-Ālūsī dalam Kitab *Rūḥ al-Ma'ānī*: *Jurnal al-Shamela*, 2023.

Fāris, Ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, 2001.

HSB, Aminah Rahmi Hati. "Metode dan Corak Penafsiran Imam al-Ālūsī terhadap Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Syarif Kasim Riau, 2013.

Ḥusayn, Muhammad Al-Dhahabī. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid 1. Mesir: Maktabah Wahbah.

Khamim dan Subakir, Ahmad. *Ilmu Balaghah*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2018.

Maḥmūd bin 'Umar bin Aḥmad al-Zamakhsharī, *al-Kashshāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa-'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*. Jilid 2. Beirut: Dar al-Rayyan, tt.

Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. *al-Mu'jam al-Wasīf*. Jilid 2. Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, 1972.

Nawawi, Hadrawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Nisaa, Nurun Baihaqi. "Karakteristik Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*". *Jurnal al-Muhafidz*. (2022).

Nurafika, Alfi, (dkk). "Majaz isti'ārah dalam Surah Yasin: Studi Pemikiran Ibn 'Āshūr dalam Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*". *Jurnal Jalsah* (2022).

- Oktavian, Revky Sakti dan Edi, R. Komaruddin. “Pendekatan Majāz Isti’ārah dalam Tafsir Al-Qur’an: Analisis Metodologis. *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* (2023).
- Qāsim, Muḥammad Aḥmad, dan Muḥyī al-Dīn Dīb. *‘Ulūm al-Balāghah: al-Badī’ wa al-Bayān wa al-Ma’ānī*. Lebanon: al-Mu’assasah al-Hadīthah li al-Kitāb, 2003.
- Rafli, Muhammad Sulistyo Aldi. “Telaah majāz isti’ārah dalam Kitab *Ṣafwat al-Tafāsīr* karya Muḥammad ‘Alī aṣ-Ṣābūnī”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2024).
- Rahmawati. “Implementasi Isti’ārah dalam Surah al-Baqarah Ayat 187: Analisis Tafsir Lughawi dalam Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim dan Tafsir al-Bahr al-Muhit”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2022).
- Rifai, Ahmad Arip. “*Isti’ārah* dalam Al-Qur’an: Studi Pemikiran Ibn ‘Āshūr tentang *Isti’ārah* dalam At-Taḥrīr wa at-Tanwīr Q.S. al-Fajr”. Tesis Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta (2019).
- Sakti, Revky Oktavian dan R. Edi Komarudin. “Pendekatan Majāz Isti’ārah dalam Tafsir Al-Qur’an: Analisis Metodologis”. *Agama dan Sosial-Humaniora*. II No. 2, Agustus (2023).
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Cet. V. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Syarifah, Nuris. “Pendekatan Majaz dalam Penafsiran Al-Qur’an”. *Jurnal al-Irsyad* (2022).

Zamroji, dan Nailul Huda. *Balaghah Praktis al-Jauharul Maknun*. Kediri: Lirboyo Press.

Rifai, Masdain. “Klarifikasi al-Ālūsī terhadap Ayat-Ayat yang Terkesan Kontradiktif”. Tesis Program Studi/Konsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta (2014).

Bakhtiar, Muhammad Arif. “Konsep al-Sa‘ādah Menurut al-Ālūsī dalam Kitab Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2024).

